



INOVASI PENGGUNAAN DAUN KELOR DALAM PENANGANAN STUNTING SEBAGAI PRODUK PENGABDIAN DI DESA TONYAMAN

Article history

Received: 27/02/2024

Revised: 27/03/2024

Accepted: 28/03/2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i1.4983](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.4983)

¹ Sitti Sohorah, ^{2*} Nining Karlinda

¹ Universitas Al-Asyariah Mandar

*Corresponding author

niningkdjinna@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif dengan tema Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif (KKN-Koparekraf) melibatkan 5 unsur (Pentahelix) yaitu akademisi, pemerintah, pelaku bisnis, komunitas, dan media, berlangsung selama 40 hari di Desa Tonyaman. Kegiatan ini menggunakan metode wawancara dan observasi langsung. Observasi lapangan lokasi wisata dan ekonomi kreatif serta wawancara langsung aparat desa dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pariwisata yang ada belum berkembang dikarenakan kurangnya perhatian pada potensi wisata yang ada dan kurangnya pemahaman penggunaan media dalam usaha. Promosi wisata dan pelatihan pada masyarakat pelaku UMKM diharapkan menjadi motivasi agar potensi desa dikenal dalam maupun luar kabupaten. Program seperti pencegahan stunting berkaitan erat dengan tema ekonomi kreatif, program ini mengadakan sosialisasi dan manfaat daun kelor, pelatihan pembuatan produk yang dapat dijadikan usaha pada UMKM desa serta meningkatkan inovasi masyarakat dalam pencegahan stunting dengan bubuk daun kelor serbaguna yang dapat dikonsumsi langsung dan penambahan pada menu olahan makanan untuk sasaran resiko stunting untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hasil yang telah dicapai pada kegiatan ini, kader posyandu dan masyarakat mengetahui manfaat daun kelor serta pembuatan menu yang variatif. Bubuk daun kelor juga akan dijadikan sebagai salah satu jenis usaha UMKM di Desa Tonyaman.

Kata kunci: Desa Tonyaman, KKN-Koparekraf, Pencegahan stunting, UMKM



Gambar 1. KKN Koparekraf angkatan I tahun 2023 Universitas Al-Asyariah Mandar

1. PENDAHULUAN

Program Tematik Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi pilihan dalam kolaborasi pentahelix dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Perguruan Tinggi, karena dianggap menjadi pionir pembangunan awal, sekaligus langkah strategi menyelesaikan permasalahan pemerintah daerah, apapun tantangannya saat ini. Penguatan kepariwisataan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Ketika ekonomi daerah maju maka sektor lainnya akan terdorong untuk maju. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dianggap dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan berbagai cara.

KKN Tematik Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif ini dilaksanakan di 43 desa di Kabupaten Polewali Mandar salah satunya berada di Desa Tonyaman kecamatan Binuang. Desa Tonyaman merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat yang luas wilayahnya adalah 260/km². Desa Tonyaman merupakan desa yang terdiri dari beberapa pulau. Salah satu pulau yang dihuni adalah Pulau Battoa. Masyarakat pesisir Desa Tonyaman dan pesisir Pulau Battoa memiliki kegiatan perekonomian yang sama, yaitu bekerja sebagai nelayan. Desa Tonyaman terdiri dari 7 dusun diantaranya, Dusun Tonyaman, Sarampu, Kappung Baru, Tanah Takko, Welang Pelang, dan dua Dusun yang berada di Pulau Battoa antara lain Dusun Lendang dan Dusun Kapejang

Dalam KKN-Koparekraf ini melaksanakan 5 program utama yaitu kepariwisataan, ekonomi kreatif, pencegahan stunting, anak putus sekolah dan ekonomi ekstrim. Pada salah satu program yakni pencegahan stunting maka kami melaksanakan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan produk dari daun kelor berupa bubuk kelor serbaguna. Tujuan dari pembuatan bubuk daun kelor serbaguna adalah untuk pemenuhan vitamin pada menu makanan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat terutama pada sasaran yang beresiko stunting seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, serta pola konsumsi masyarakat lebih variatif.

Latar belakang dibuatnya produk bubuk daun kelor serbaguna dengan melihat kasus stunting yang masih tinggi di Kabupaten Polewali Mandar, dikutip dari salah satu penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya kejadian stunting di Polewali Mandar adalah pola pengasuhan ibu yang tidak baik. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk resiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD) gagal pemberian Air Susu Ibu secara Eksklusif, dan proses penyapihan dini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan ibu. Desa Tonyaman masih terdapat kasus stunting dan dengan data tersebut kami melakukan penyuluhan penanganan stunting untuk peningkatan pengetahuan ibu dan pembuatan produk berbasis tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan nutrisi salah satunya adalah pemanfaatan daun kelor, dalam hal ini pembuatan bubuk daun kelor yang diharapkan masyarakat lebih memanfaatkan makanan lokal yang ada di desa dan dijadikan sebagai makanan pencegahan stunting serta menjadi salah satu produk ekonomi kreatif pada pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Desa Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode lapangan yang berlokasi di Desa Tonyaman selama kurang lebih 40 hari dimulai dari tanggal 08 Agustus sampai 16 September 2023 yaitu: Meminta izin kepada pemerintah desa, persiapan wawancara dan observasi, pelaksanaan wawancara dan observasi di 7 dusun yang ada di desa Tonyaman, dan pelaksanaan program kerja. Selain itu kami juga melakukan observasi dengan mengunjungi semua dusun dengan melihat langsung potensi desa Tonyaman serta kegiatan masyarakat, melihat apa saja masalah dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat Desa Tonyaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Sasaran

Kegiatan KKN-Koparegraf dilaksanakan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Secara geografis Desa Tonyaman terletak dibagian timur Kabupaten Polewali Mandar dengan batas wilayah sbelah utara Desa Tonyaman adalah Desa Kuajang, sebelah selatan adalah teluk mandar sebelah barat Kecamatan Polewali Mandar dan sebelah timur adalah Desa Rea. Luas pemukiman yang ada di Desa Tonyaman ±463 Ha. Jumlah penduduk menurut data profil desa tahun 2022 sebanyak 5801 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 2855 jiwa dan perempuan sebanyak 2946 jiwa, serta terdapat 1444 KK. Rerata penduduk berprofesi sebagai nelayan dan ibu rumah tangga. Dilihat dari sosial budaya penduduk di Desa Tonyaman dipengaruhi oleh budaya mandar dan islam, hal ini disebabkan karena seluruh penduduk Desa Tonyaman yang berjumlah 5801 jiwa menganut agama islam. Dalam hal pendidikan masyarakat Desa Tonyaman dikatakan cukup baik dan maju, sesuai dengan jumlah penduduknya 5801 jiwa sekitar 70% warga sudah menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat SMA, dan 30% menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi disebabkan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan disaat sekarang selain untuk mencari pekerjaan juga dapat mengangkat status keluarga dalam masyarakat.

Tabel 1. Data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan agama yang dianut di Desa Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

Tabel	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Cakupan Penduduk a. Laki-laki b. Perempuan c. KK	2855 jiwa 2946 jiwa 1444 jiwa	
2.	Tingkat Pendidikan a. Tamat SD b. Tamat SLTP c. Tamat SLTA d. Tamat D3 e. Tamat S1	68 orang 62 orang 56 orang 19 orang 7 orang	
3.	Agama a. Islam b. Kristen protestan c. Kristen katolik d. Hindu e. Budha	5801 jiwa - - - -	

Sumber: profil Desa Tonyaman, 2022

Sosialisai Pemberdayaan Masyarakat

Demi kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, serta terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara bangsa maka proses sosialisasi perlu dilaksanakan untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory.

Sosialisai program kerja dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Koparekraf. Kegiatan ini diikuti oleh peserta KKN-Koparekraf sebanyak 11 orang dengan tujuan untuk mendekatkan peserta KKN-Koparekraf dengan

masyarakat serta mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai tujuan dan tata cara pelaksanaan kegiatan (Gambar 2). Kegiatan sosialisasi ini memberikan hasil yang baik, masyarakat Desa Tonyaman, Tokoh masyarakat, dan Aparat Desa memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-Koparekraf. Dukungan penuh dari pihak masyarakat, mitra, dan perangkat desa terlihat dari peran mereka selama mengikuti kegiatan sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi program kerja bertempat di Kantor Desa Tonyaman.



Gambar 2. Sosialisasi Program kerja KKN-Koparekraf Desa Tonyaman

Pelaksanaan Kegiatan KKN-Koparekraf

Kegiatan ini dilaksanakan langsung di Desa Tonyaman kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat dan beberapa komunitas atau organisasi di Desa Tonyaman yang selalu mensupport setiap kegiatan. Adapun beberapa pelaksanaan program kerja yang kami lakukan:

1. minggu ke-1 : Penentuan program kerja dan perencanaan program kerja berbasis produk pengabdian yang dibuat dalam bentuk proposal dan diusulkan secara langsung di kantor Desa dengan melibatkan aparat Desa Tonyaman dan perwakilan masyarakat. Program-program yang dilakukan dan diterapkan di Desa Rea dilakukan dengan pendekatan dan analisis kehidupan sosial masyarakat yang mana program-program tersebut dilaksanakan guna menjadi alternatif penyelesaian masalah yang cukup penting di Desa Tonyaman
2. Minggu ke 2 dan ke-3 : Pengerjaan produk karya pengabdian.
 - a. Pembuatan Konten Kreator Kepariwisata Dari hasil observasi mengingat keadaan wisata yang ada di Desa Tonyaman masih kurang diperhatikan oleh pemerintah desa serta masyarakat, maka dilakukan promosi potensi wisata di Pulau Battoa, Kampung Baru dan Pulau Dea-Dea dengan membuat konten wisata yang dishare di youtube, instagram dan tiktok untuk menarik perhatian masyarakat luar akan potensi destinasi wisata yang ada di Desa Tonyaman. Adapun mitra kerja yang berkerja sama dengan kami yaitu Rumah Baca Inspirasi (RBI) Tonyaman.
 - b. Pengembangan ekonomi kreatif dengan membuat konten untuk promosi produk UMKM, pelatihan pemasaran produk melalui pemasaran online, dan desain

kemasan produk yang lebih menarik konsumen. Dengan tujuan agar produk UMKM dapat terjangkau luas di pasaran.

- c. Penyuluhan pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan bubuk daun kelor dengan tujuan agar pengetahuan masyarakat terutama ibu meningkat tentang pengasuhan anak yang baik. dan masyarakat lebih variatif lagi dalam penggunaan menu yang dikonsumsi, dengan bubuk daun kelor dapat dijadikan sebagai penambahan suplemen pada menu makanan sehari-hari yang dikonsumsi masyarakat. Mahasiswa KKN-Koparekraf juga membuat rumah percontohan pada salah satu pekarangan rumah di Desa Tonyaman dengan menanam berbagai tanaman seperti sayuran dan tanaman obat dengan tujuan agar masyarakat mengerti dalam hal pemanfaatan pekarangan, kegiatan terkait kesehatan juga dilaksanakan sosialisasi pentingnya menjaga pola pengasuhan yang baik, kebersihan diri dan lingkungan sekitar pada siswa SD yang ada di Desa Tonyaman dengan tujuan masyarakat mampu mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

3. Minggu ke-4 : draf produk karya pengabdian selesai

4. Minggu ke-5 : Implementasi produk pengabdian

Implementasi produk dilakukan di Desa Tonyaman di semua dusun berdasarkan potensi dan permasalahan masing-masing dusun. Sosialisasi produk seperti pemanfaatan pekarangan dan inovasi penggunaan daun kelor agar masyarakat sadar akan pentingnya hidup mandiri dan penanganan masalah kesehatan masyarakat seperti pencegahan masalah stunting.

Minggu ke-6 : Finalisasi dan evaluasi program



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan bubuk kelor dan pemasaran produk

Capaian Program Pengabdian Masyarakat KKN-Koparekraf

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. Capaian program KKN-Koparekraf selama 40 hari terlihat dari tiga indikator, yaitu 1) Peningkatan partisipasi masyarakat, terlihat dari peran serta aktif masyarakat dalam kegiatan pembuatan produk karya pengabdian 2) Pemahaman masyarakat dan peningkatan skill (keterampilan) dalam membuat produk. Salah satu yang dihasilkan adalah bubuk daun kelor yang berguna untuk penambahan suplemen ke berbagai menu

untuk sasaran resiko stunting. Di mana selama ini hanya dikonsumsi sebagai sayuran saja, dengan adanya sosialisasi dan demonstrasi pembuatan bubuk daun kelor sehingga penggunaan daun kelor lebih variatif lagi. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan mahasiswa KKN Koparekraf beserta dosen pendamping lapangan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sadar akan potensi desa dan penanganan kesehatan masyarakat.

Manfaat Program Kerja KKN Multimatik

- a. Pembuatan konten kreator kepariwisataan : Manfaat konten kreator yang share diberbagai media sosial untuk memperkenalkan dan mengexpose potensi wisata di Desa Tonyaman agar wisata tersebut dapat menarik perhatian masyarakat luar desa tonyaman maupun di luar daerah.
- b. Pelatihan pemasaran produk secara online : Manfaat pemasaran secara online agar pelaku UMKM lebih inovatif dalam promosi produk yang dihasilkan serta terjangkau secara luas dipasaran.
- c. Penyuluhan stunting, PHBS dan demonstrasi pembuatan bubuk daun kelor : Manfaat agar pengetahuan masyarakat meningkat tentang pola pengasuhan yang baik, mampu mencegah terjadinya stunting ditingkat keluarga, dan lebih inovatif dalam pemenuhan nutrisi ditingkat keluarga, serta mampu mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini sehingga status derajat kesehatan masyarakat lebih baik.

Kendala dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang disatukan dengan program KKP/KKN Perguruan Tinggi ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Program ini diharapkan tidak sekedar menjadi program atau proyek semata, tetapi betul-betul dapat diimplementasikan oleh masyarakat Desa Tonyaman. Pada akhirnya segala penerapan teknologi dan aplikasi yang diberikan kepada masyarakat dapat digunakan untuk lebih inovatif dalam mengolah potensi alam yang ada di desa, serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seperti mencegah terjadinya kejadian stunting ditingkat rumah tangga. Maka pelibatan anggota masyarakat sebagai kunci utama dalam meneruskan kegiatan program tetap dilaksanakan. Beberapa strategi agar kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan, yaitu: Desa Tonyaman yang mengikuti kegiatan secara langsung akan dijadikan desa binaan oleh Universitas Al Asyariah Mandar

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada program KKN-Koparekraf yang sudah dilakukan dan laksanakan dengan baik di Desa Tonyaman, kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik, begitu juga dengan program-program unggulan yang menjadi substansi dari kegiatan KKN-Koparekraf kelompok kami. Oleh karena diharapkan setelah dilakukan pembuatan produk kaya pengabdian berupa konten kreator, produk UMKM, produk bubuk kelor, pemanfaatan pekarangan dapat berguna bagi masyarakat kedepannya dan dimanfaatkan secara optimal dalam rangka upaya peningkatan ekonomi dan peningkatan derajat kesehatan di Desa Tonyaman dan masyarakat secara luas yang ada di Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y. (2018). Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Sains Manajemen*, 90.
- Dumilah, D. R. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata Di Seaworld Ancol. *JUMPA*, 559.

- Irwan, A. L. (2021). Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 35-45.
- Liliandriani A, et all,(2022). Hubungan Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Umur 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi. *Jurnal.lppm-unaasman.ac.id*
- Putra, M. T. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 88.
- Rita. (2022). Analisis Pengembangan Kolaborasi Antara Pemerintah Daerah Dan Pelaku Pariwisata Dalam Pemulihan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Manajement & Business*, 390-402.
- Sutarto. (2018). Sunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. 540-545.
- Tonyaman, K. P. (2023). Laporan Kelompok Program Kkn Kolaboratif Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Polewali Mandar.
- Turungan, M. (2022). Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Tomohon. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 77-89.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 197